

## Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi Daerah Rawan Bencana di SMP Negeri 2 Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

Rita Fazlina<sup>1</sup>, Raina Parmitalia Dinda<sup>2</sup>, Fadli Idris<sup>3</sup>, Fachruddin<sup>4</sup>,  
Astiah Amir<sup>5</sup>, Veranita<sup>6</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>7</sup>, Rezqi Malia<sup>8</sup>, Dian Febrianti<sup>9</sup>,  
Teuku Farizal<sup>10</sup>, Alvisyahri<sup>11</sup>, Rinaldy<sup>12</sup>, Zulyaden<sup>13</sup>, Roni Agusmaniza<sup>14</sup>,  
Aulia Rahman<sup>15</sup>, Andi Yusra<sup>16</sup>, Delfian Masrura<sup>17</sup>

1234567891011121314151617Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar

Email: [ritafazlina@utu.ac.id](mailto:ritafazlina@utu.ac.id)

Email: [rainaparmitalia@utu.ac.id](mailto:rainaparmitalia@utu.ac.id)

Email: [fadliidris@utu.ac.id](mailto:fadliidris@utu.ac.id)

Email: [fachruddin@utu.ac.id](mailto:fachruddin@utu.ac.id)

Email: [astiahamir@utu.ac.id](mailto:astiahamir@utu.ac.id)

Email: [veranita@utu.ac.id](mailto:veranita@utu.ac.id)

Email: [dewipurnama@utu.ac.id](mailto:dewipurnama@utu.ac.id)

Email: [rezqimalia@utu.ac.id](mailto:rezqimalia@utu.ac.id)

Email: [dianfebrianti@utu.ac.id](mailto:dianfebrianti@utu.ac.id)

Email: [teukufarizal@utu.ac.id](mailto:teukufarizal@utu.ac.id)

Email: [alvisyahri@utu.ac.id](mailto:alvisyahri@utu.ac.id)

Email: [rinaldy@utu.ac.id](mailto:rinaldy@utu.ac.id)

Email: [zulyaden@utu.ac.id](mailto:zulyaden@utu.ac.id)

Email: [roniagusmaniza@utu.ac.id](mailto:roniagusmaniza@utu.ac.id)

Email: [auliarahman@utu.ac.id](mailto:auliarahman@utu.ac.id)

Email: [andiyusra@utu.ac.id](mailto:andiyusra@utu.ac.id)

Email: [delfianmasrura@utu.ac.id](mailto:delfianmasrura@utu.ac.id)

Submitted: 24-06-2024

Revised: 06-11-2024

Accepted: 30-12-2024

### Abstract

*The Socialization of Communication, Information, and Education (KIE) for Disaster-Prone Areas in Aceh Barat Regency in 2024 aims to enhance public understanding and preparedness for various natural disasters such as fires, earthquakes, and tsunamis. This activity is a collaboration between the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Aceh Barat and the Civil Engineering Department lecturers from the Faculty of Engineering, Universitas Teuku Umar. The socialization took place at SMP Negeri 2 Meureubo, with students as the main participants. The program included educational presentations about the risks and mitigation measures for different types of disasters and concluded with an earthquake simulation. The students participated enthusiastically, showing great interest in understanding how to protect themselves and respond correctly during a disaster. The earthquake simulation provided participants with the opportunity to practice their ability to react to emergency situations directly. The results of the activity demonstrated an increase in students' awareness and understanding of the importance of disaster preparedness. It is hoped that this program will be continuously implemented in other schools across Aceh Barat to help build a more resilient community in facing future disaster threats.*

**Keywords:** KIE Socialization, Natural Disasters, Disaster Mitigation

### Abstrak

Kegiatan Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota Perjenis Bencana di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap berbagai bencana alam, seperti kebakaran, gempa bumi, dan tsunami. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat dan dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar. Sosialisasi dilaksanakan di SMP Negeri

2 Meureubo dengan peserta utama siswa-siswi sekolah tersebut. Kegiatan ini mencakup pemaparan materi edukatif mengenai risiko dan langkah mitigasi bencana, serta diakhiri dengan simulasi gempa bumi. Para siswa mengikuti dengan antusias, menunjukkan minat tinggi dalam memahami cara menyelamatkan diri dan merespons bencana dengan tepat. Simulasi gempa di akhir acara memberikan kesempatan bagi peserta untuk melatih kemampuan mereka dalam merespons situasi darurat secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana. Diharapkan kegiatan ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di berbagai sekolah lain di wilayah Aceh Barat, guna membangun masyarakat yang lebih tangguh dalam menghadapi ancaman bencana di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Sosialisasi KIE, Bencana Alam, Mitigasi Bencana

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Barat, merupakan wilayah yang rentan terhadap berbagai bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, dan kebakaran. Sejarah menunjukkan bahwa Aceh pernah mengalami bencana besar, terutama gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004, yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Menurut laporan BNPB, "Aceh adalah daerah yang paling terdampak oleh bencana tsunami 2004, dengan lebih dari 170.000 jiwa dinyatakan meninggal dunia dan hilang" (BPBA, 2015). Hal ini menjadi pengingat akan pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Sebagai wilayah dengan risiko bencana tinggi, diperlukan upaya mitigasi yang efektif. Pengelolaan bencana yang baik memiliki peran penting dalam mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan (Nuraeni dan Mujiburrahman, 2021).

Meskipun pemerintah telah mengambil berbagai langkah

mitigasi, edukasi tentang bencana masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan generasi muda. Pengetahuan mengenai langkah-langkah mitigasi bencana dan tindakan penyelamatan diri yang tepat harus diperkenalkan sejak dini untuk mengurangi risiko korban jiwa dan kerusakan. Pendidikan kebencanaan adalah kunci untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketangguhan individu dan masyarakat dalam menghadapi bencana (Maulita et al, 2024). Pendidikan kebencanaan mencakup berbagai aspek yang harus dipahami dan dilakukan dalam rangkaian manajemen bencana. Aspek-aspek ini mencakup pemahaman tentang fenomena alam dan aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya bencana di lingkungan sekitar, sejarah terjadinya bencana, dampak yang mungkin ditimbulkan, langkah-langkah penanganan bencana, penanganan situasi darurat, serta upaya penyelamatan diri pada saat terjadi bencana. (Pemerintah Aceh, 2019).

Meningkatnya kejadian bencana telah memberikan dampak signifikan pada satuan pendidikan. Beberapa dampak tersebut meliputi korban jiwa, cedera berat, serta terganggunya proses pembelajaran akibat penggunaan sekolah sebagai perumahan sementara (huntara), sulitnya akses ke sekolah, hilangnya tempat bermain anak, kerusakan sarana dan prasarana, ketidakhadiran guru dalam pembelajaran, serta munculnya gangguan psikososial (Septikasari, 2022). Oleh karena itu, langkah-langkah pengurangan risiko bencana di lingkungan satuan pendidikan perlu diterapkan.

Kegiatan ini ditujukan untuk siswa-siswi SMP Negeri 2 Meureubo, sebagai perwakilan generasi muda yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana di masyarakat.

Tujuan Pengabdian ini adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko bencana, khususnya kebakaran, gempa bumi, dan tsunami.
- 2) Membangun kesadaran dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan dan simulasi bencana.
- 3) Melatih kemampuan siswa dalam merespons situasi darurat, terutama terkait dengan

langkah-langkah evakuasi yang benar.

- 4) Mendorong peran aktif siswa sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan komunitas, dalam menyebarkan informasi terkait mitigasi bencana.
- 5) Mendukung sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun ketangguhan masyarakat Aceh Barat terhadap ancaman bencana.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat dan dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar. Kerja sama ini mencakup penyusunan materi, penentuan lokasi, dan penyelenggaraan kegiatan yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 08.00 - 12.00 WIB bertempat di SMP Negeri 2 Meulaboh.

### Tahapan Kegiatan

- 1) Perencanaan Awal, meliputi:
  - a. Identifikasi jenis-jenis bencana yang relevan, yaitu

- kebakaran, gempa bumi, dan tsunami.
- b. Penyusunan rencana kegiatan dan materi sosialisasi oleh BPBD dan tim dosen.
  - c. Penetapan SMP Negeri 2 Meureubo sebagai lokasi pelaksanaan.
- 2) Penyampaian Materi, meliputi:
- a. BPBD dan tim dosen mengadakan sesi pemaparan materi yang mencakup risiko dan langkah mitigasi untuk setiap jenis bencana.
  - b. Penggunaan alat bantu visual (seperti slide presentasi dan film animasi bencana alam) untuk menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik.
  - c. Diskusi interaktif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait bencana.
- 3) Simulasi Bencana, meliputi:
- a. Pelaksanaan simulasi gempa bumi di akhir sesi, di mana siswa diajarkan cara bereaksi saat gempa terjadi.
  - b. Siswa dibagi dalam kelompok untuk melatih langkah-langkah evakuasi yang tepat dan aman.
  - c. Pengawasan oleh BPBD dan tim dosen untuk memastikan simulasi berjalan dengan baik dan efektif.
- 4) Evaluasi Kegiatan, meliputi:
- Diskusi kelompok untuk mendiskusikan pengalaman

siswa selama kegiatan dan efektivitas materi yang disampaikan.

- 5) Dokumentasi dan Pelaporan, meliputi:
- a. Mendokumentasikan semua kegiatan dengan foto dan video untuk keperluan laporan.
  - b. Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup hasil evaluasi, umpan balik peserta, serta rekomendasi untuk kegiatan di masa depan.

Dengan mengikuti tahapan kegiatan ini, diharapkan sosialisasi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa serta masyarakat terhadap kerawanan bencana di wilayah Aceh Barat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan di SMP Negeri 2 Meureubo pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat positif. Beberapa aspek penting yang dapat dicatat dari kegiatan ini meliputi antusiasme siswa, pemahaman materi, simulasi bencana, serta peran guru dan sekolah.

#### **Antusiasme Siswa**

Antusiasme siswa selama kegiatan terlihat jelas, mulai dari awal sosialisasi hingga akhir simulasi. Para siswa memahami berbagai jenis bencana dan langkah

mitigasi yang perlu diambil. Dimana mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko kerugian akibat kejadian yang tidak diinginkan. Langkah ini menjadi elemen penting dalam penanganan bencana guna menghindari kerugian yang tidak perlu. Mitigasi juga mencakup berbagai tindakan preventif yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari bencana yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang di wilayah tertentu. (Andri et al, 2024)

Banyak siswa yang berbagi pengalaman pribadi terkait bencana, menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan dinamis. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi situasi darurat setelah mengikuti kegiatan ini, yang mencerminkan bahwa mereka tidak

hanya mendengarkan, tetapi juga mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi.

Keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan ini mampu membangkitkan kesadaran dan minat mereka terhadap isu kebencanaan. Melalui feedback yang diberikan, siswa mengungkapkan rasa penasaran dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang mitigasi bencana. Hal ini mencerminkan bahwa mereka merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Antusiasme siswa/siswi SMP Negeri 2 Meureubo sangat terlihat jelas seperti yang terlihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Simulasi Gempa Bumi yang diikuti oleh siswa/siswi SMP Negeri 2 Meureubo

## Pemahaman Materi

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, presentasi visual, dan pembelajaran berbasis proyek, juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Beberapa siswa bahkan mengusulkan untuk membuat poster atau video edukasi/animasi sebagai bentuk kreativitas untuk menyebarluaskan informasi tentang mitigasi bencana di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga ingin berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Khasanah dan Noorratri, 2024) menunjukkan penggunaan video animasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena materi disajikan dengan cara yang menarik, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dibandingkan metode pengajaran tradisional, media video animasi lebih efektif karena dapat menyampaikan konsep atau materi yang sulit diamati secara langsung oleh mata.

## Simulasi Bencana

Simulasi gempa bumi yang diadakan di akhir sesi menjadi salah satu bagian paling menarik bagi siswa. Mereka diajarkan langkah-langkah evakuasi yang tepat dan

berlatih dalam kelompok untuk mempraktikkan tindakan yang benar saat menghadapi gempa. Simulasi ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat ingatan siswa tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi bencana. Selain itu, siswa menyatakan bahwa simulasi ini membuat mereka lebih peka terhadap pentingnya melakukan drill secara rutin di sekolah.

Selama simulasi, siswa menunjukkan koordinasi yang baik dalam kelompok, dan beberapa di antaranya bahkan mengambil inisiatif untuk memimpin kelompok mereka dalam evakuasi. Hal ini mencerminkan kemampuan kepemimpinan yang mulai berkembang di kalangan siswa, serta kesadaran mereka terhadap pentingnya kerja sama dalam situasi darurat. Beberapa siswa juga mencatat pentingnya tetap tenang dan berkomunikasi dengan baik dalam keadaan darurat, yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap perilaku yang diperlukan dalam situasi kritis.

Simulasi bencana gempa bumi yang dilakukan siswa/siswi ke titik kumpul (*assembly point*) dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Simulasi Bencana Gempa Bumi dengan Proses Evakuasi ke Titik Kumpul (*Assembly Point*)

### **Peran Guru dan Sekolah**

Peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan ini sangat penting. Guru-guru di SMP Negeri 2 Meureubo turut berpartisipasi aktif selama kegiatan, baik dalam memberikan motivasi kepada siswa maupun dalam memfasilitasi diskusi. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat dan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mitigasi bencana. Dukungan dari pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berdiskusi tentang bencana.

Sekolah juga berencana untuk memasukkan materi kebencanaan dalam kurikulum ekstra-kurikuler agar siswa semakin memahami dan siap menghadapi ancaman bencana.

Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi penggerak dalam melakukan sosialisasi lanjutan di kelas, sehingga pengetahuan tentang mitigasi bencana terus diingat dan dipraktikkan. Melalui upaya kolaboratif antara guru dan siswa, diharapkan akan tercipta budaya kesiapsiagaan yang lebih kuat di dalam lingkungan sekolah.

Sekolah Siaga Bencana adalah sekolah yang mampu mengelola berbagai risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan ini mencakup penyusunan rencana penanggulangan bencana (sebelum, saat, dan setelah bencana), penyediaan logistik, jaminan keamanan dan kenyamanan dalam proses pendidikan, infrastruktur yang memadai, serta sistem kedaruratan (Setyningrum et al, 2023).

## **Dampak Sosial dan Komunitas**

Selain dampak positif yang dirasakan oleh siswa, kegiatan ini juga berpotensi memberikan dampak sosial yang lebih luas di komunitas. Dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan mereka. Siswa yang teredukasi tentang bencana dapat membawa pengetahuan ini ke rumah, berdiskusi dengan orang tua dan saudara, serta membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar.

Kegiatan ini juga berpotensi menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi program serupa, sehingga menciptakan jaringan sekolah tangguh di Aceh Barat. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat lokal dalam sosialisasi, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya mitigasi bencana. Melalui kampanye berbasis komunitas, informasi mengenai prosedur keselamatan dan tindakan yang harus diambil saat terjadi bencana dapat diperluas lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Haeril et al, 2021) pendekatan dalam meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat diarahkan pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan penguatan fungsi kemitraan dalam upaya mengurangi risiko

bencana. Pendekatan ini bertujuan mengoptimalkan peran masyarakat dalam penanggulangan bencana, sekaligus mendorong terciptanya kemandirian dan partisipasi aktif mereka.

## **Analisis dan Rekomendasi**

Dari hasil kegiatan ini, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam sosialisasi. Beberapa metode interaktif yang diterapkan, seperti penggunaan media visual dan simulasi praktis, terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan lebih luas dalam program sosialisasi di masa depan.

Memberikan pendidikan dan pemahaman terkait kebencanaan sejak dini dapat meningkatkan wawasan, membentuk karakter, serta mendorong aktivitas yang mendukung kesiapan menghadapi risiko bencana sekaligus mengasah kemampuan anak dalam mengatasi situasi bencana. (Lasaiba, 2023).

Dari segi kurikulum, penting bagi pihak sekolah untuk secara rutin melakukan pelatihan dan drill bencana agar siswa tetap terlatih dan siap. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan siswa, tetapi juga membangun kebiasaan yang baik dalam menghadapi situasi darurat. Dimana alur penyelenggaraan darurat bencana meliputi pencegahan dan mitigasi,

kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan (Kemdikbudristek, 2021).

Selain itu, integrasi materi kebencanaan ke dalam kurikulum reguler dapat membantu memperkuat pengetahuan dan kesadaran siswa dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, Kegiatan Sosialisasi KIE Rawan Bencana di Kabupaten Aceh Barat tahun 2024 berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain, guna membangun masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi ancaman bencana di masa depan. Melalui keterlibatan aktif siswa, guru, dan lembaga terkait, diharapkan kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana dapat terus meningkat di seluruh wilayah Aceh Barat. Selain itu, penting untuk

menjalin kerja sama yang lebih luas dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal dan organisasi non-pemerintah, untuk memperkuat upaya mitigasi bencana di komunitas.

Dengan semua hasil positif ini, diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi sebuah acara satu kali, tetapi bagian dari program berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat Aceh Barat. Upaya kolaboratif yang terus berlangsung akan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana, menciptakan generasi yang lebih siap, dan mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan oleh bencana di masa depan. Program-program ini juga bisa menjadi contoh bagi daerah lain untuk melaksanakan inisiatif serupa, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan masyarakat yang lebih aman dan tangguh.



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Mitigasi Bencana oleh Badan dan Tim Dosen Prodi Teknik Sipil Universitas Teuku Umar



Gambar 4. Foto Bersama Seluruh Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan

#### 4. PENUTUP

Kegiatan Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Meureubo pada tahun 2024 menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai mitigasi bencana. Melalui kolaborasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat dan dosen Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar, kegiatan ini berhasil menarik antusiasme siswa dan memperkuat pengetahuan mereka tentang langkah-langkah yang harus diambil saat menghadapi bencana, seperti kebakaran, gempa bumi, dan tsunami. Simulasi praktis yang dilakukan memberikan pengalaman langsung yang memperkuat ingatan siswa, serta membangun keterampilan penting dalam situasi

darurat. Keterlibatan guru dan dukungan sekolah juga berkontribusi besar dalam keberhasilan kegiatan ini, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan diskusi.

#### Saran

- 1) Diharapkan kegiatan sosialisasi ini tidak hanya dilakukan sebagai acara satu kali, tetapi sebagai program berkelanjutan yang melibatkan pelatihan reguler dan drill bencana di sekolah. Ini akan memperkuat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana.
- 2) Materi tentang mitigasi bencana sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum ekstra-kurikuler dan pelajaran reguler, agar siswa dapat memahami pentingnya topik ini secara mendalam dan berkelanjutan.
- 3) Untuk memperluas dampak, kegiatan ini perlu melibatkan

orang tua dan masyarakat lokal. Sosialisasi kepada komunitas di luar sekolah akan membantu menciptakan kesadaran kolektif mengenai mitigasi bencana.

- 4) Penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan teknologi dan media interaktif, dapat meningkatkan kualitas sosialisasi dan pemahaman siswa.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat Aceh Barat dapat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi risiko bencana di masa depan, dan siswa dapat berkontribusi sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andri, F., Buston, E., Sahmad, Kandari, AM., Ardiansyah, D., Yusrawati, et al. (2024). Manajemen bencana. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA). (2015). Kajian Resiko Bencana Aceh 2016 - 2020. Aceh: BPBAM.
- Haeril, Mas'ud, Irfadat, T., Hendra. (2021). Penerapan kebijakan mitigasi bencana (fisik dan nonfisik) dalam mengurangi risiko bencana di Kabupaten Bima. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(1), 23-47.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Panduan penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana di satuan paud. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khasanah, A. N., & Noorratri, E.D. (2024). Pengaruh pemberian edukasi media video animasi terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Public Health and Safety International Journal*, 4(2), 22-35.
- Lasaiba, M. A. (2023). Implementasi program sekolah siaga bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana longsor. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 634-649.
- Maulita, I., Maharani, DA., Nasiroh, S., Renovriska, MD., Sitanini, A. (2024). Edukasi kesiapsiagaan bencana alam di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 288-297.
- Nuraeni, Mujiburrahman. (2021). Integrasi pendidikan kebencanaan dalam kurikulum K13 anak usia dini. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat  
Cahaya Mandalika, 2(2), 223-231.
- Pemerintah Aceh (2019). Rancangan  
qanun tentang pendidikan  
kebencanaan Aceh. Aceh:  
Pemerintah Aceh.
- Septikasari, Z., Retnowati, H.,  
Wilujeng, I. (2022). Pendidikan  
pencegahan dan pengurangan  
risiko bencana (PRB) sebagai  
strategi ketahanan sekolah dasar  
dalam penanggulangan  
bencana. *Jurnal Ketahanan  
Nasional*, 28(1), 120-143.
- Setyaningrum, N., Setyorini, A.,  
Suharyanta, D. (2023).  
Implementasi program mitigasi  
bencana melalui sekolah siaga  
bencana di zona merah rawan  
bencana gempa bumi. *Jurnal  
Peduli Masyarakat*, 5(3), 875-882.